

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang

Ibrahim¹,Devi Rahma²,Tri Wulandari³,Rafa Nabila⁴,Cahyadi⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

Email:ibrahim_uin@radenfatah.ac.id¹,devi95960@gmail.com²,triulandari1234p@gmail.com³,rafanbila21@gmail.com⁴,cahyadiotkp@gmail.com⁵

Korespondensi Penulis : ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *This research discusses the Implementation of the Strengthening Project for the Student Profile of Pancasila (P5) in the Independent Curriculum at MAN 2 Palembang. The purpose of this study is to analyze the impact on students regarding the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at MAN 2 Palembang. The research is qualitative, with a descriptive approach. Interviews were conducted with individuals representing the criteria of MAN 2 Palembang to gather data. The 10th-grade class is the only class at MAN 2 Palembang participating in the Pancasila student profile enhancement project. As part of their independent study, students develop and implement a project. One of the independent curriculum project activities is the implementation of P5 activities. The P5 project at MAN 2 Palembang consists of three parts: a presentation by the class teacher on traditional South Sumatra cuisine and related topics (recipes passed down from generation to generation), a session on the socialization of the impact of bullying and drug use in the school auditorium, and a student performance showcasing traditional South Sumatra cuisine in the school auditorium.*

Keywords: *Implementation, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Independent Curriculum*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terhadap siswa terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) di MAN 2 Palembang. Jenis penelitian yakni kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Wawancara dilakukan terhadap individu yang mewakili kriteria MAN 2 Palembang guna mengumpulkan data. Kelas X merupakan satu-satunya siswa di MAN 2 Palembang yang mengikuti proyek peningkatan profil siswa Pancasila (P5). Sebagai bagian dari studi mandiri mereka, siswa mengembangkan dan melaksanakan suatu proyek. Salah satu kegiatan mandiri proyek kurikulum adalah pelaksanaan kegiatan P5. Proyek P5 di MAN 2 Palembang terdiri dari tiga bagian pemaparan oleh wali kelas mengenai masakan tradisional Sumatera Selatan dan topik terkait (resep yang diturunkan dari generasi ke generasi), sesi sosialisasi dampak bullying dan penggunaan narkoba di aula sekolah, dan penampilan siswa yang menampilkan masakan tradisional Sumatera Selatan di aula sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang digunakan sebagai sarana untuk membangun manusia yang seutuhnya. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Ibrahim et al., 2022).

Received: November 10, 2023; Accepted: Desember 15, 2023; Published: Februari 29, 2024

Ibrahim ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Salah satu bidang yang penting untuk diperhatikan dalam manajemen pendidikan yakni manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum ini berkaitan dengan upaya-upaya pelaksanaan dari fungsi manajemen, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran yang efektif hingga evaluasi proses pembelajaran (Zainuri et al., 2023).

Kurikulum darurat menggantikan kurikulum sebelumnya pada tahun 2019. Kesenjangan pembelajaran antar daerah, kesenjangan kemampuan, dan pendidikan karakter berkontribusi terhadap perlunya revisi kurikulum. Kehilangan pembelajaran akan berkurang dan 31,5% sekolah tertarik menggunakan kurikulum darurat, menurut hasil eksperimen. Setelah beberapa penyesuaian dan perbaikan, kurikulum darurat menjadi dasar dari apa yang kemudian menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka resmi diterapkan di sekolah dasar dan menengah sesuai dengan Peraturan Nomor 56 Tahun 2022 yang dikeluarkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (Ulandari, 2023) Dengan menggunakan Profil Siswa Pancasila sebagai kerangka, kurikulum Merdeka berupaya menumbuhkan pengembangan karakter. Tujuan pendidikan nasional Indonesia menjadi landasan Profil Siswa Pancasila Karakter (Kahfi 2022).

Enam dimensi karakter yang membentuk Profil Siswa Pancasila adalah sebagai berikut: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, kerjasama, keberagaman dunia, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Inayah, 2021). Segala bentuk pembelajaran berbasis sekolah, termasuk pengajaran di dalam kelas, proyek kolaborasi di luar kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler, berkontribusi terhadap pengembangan Profil pelajar Pancasila. Meskipun 20-30% waktu kelas dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, 70-80% waktu kelas dikhususkan untuk pembelajaran sesuai kurikulum. Untuk meningkatkan Profil pelajar Pancasila dan soft skill, kurikulum merdeka memiliki perbedaan terutama karena memasukkan pembelajaran ko-kurikuler berbasis proyek. Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) adalah sebutan untuk pembelajaran ini.

Komponen unggulan kurikulum pilihan adalah proyek P5 yang bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Di P5 ini, kami bertujuan untuk memperkuat karakter setiap siswa sesuai Profil Siswa Pancasila melalui pembelajaran melalui proyek. P5 muncul dari konsensus di antara para praktisi dan pendidik bahwa konteks dunia nyata sangat penting untuk pengajaran yang efektif. Karya pedagogi Ki Hajar Dewantara mendukung gagasan ini, karena ia berpendapat bahwa siswa harus memiliki pengalaman langsung selain pengetahuan teoritis. Dalam Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5), siswa mempunyai kesempatan untuk mengkaji, mengamati, dan mempertimbangkan potensi solusi permasalahan lingkungan

hidup (Hamzah, 2021). Profil pelajar Pancasila menyatakan bahwa P5 hendaknya selalu memberikan dampak positif terhadap lingkungannya, terus belajar sepanjang hidupnya, berkompeten, cerdas, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, P5 penting diterapkan di semua sekolah. Sebagai bagian dari kurikulum merdeka sekolah, siswa mempelajari Profil pelajar Pancasila dan cara menghayatinya setiap hari melalui kelas seperti PEL-JN dan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5). Proyek adalah serangkaian kegiatan yang terdefinisi dengan baik dengan titik akhir yang ditentukan, biasanya melibatkan penelitian yang luas dan rumit. Siswa akan memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah sendiri, dan mengambil keputusan saat mereka mengerjakan proyek ini. Sebagai bagian dari tugas sekolah, mereka memiliki batas waktu di mana mereka harus menyelesaikan suatu tugas.

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan yang apabila dipraktekkan dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dalam berkarya, mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya, serta mengidentifikasi bidang minat dan kelebihannya. Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan dalam pelaksanaannya.

Kegiatan P5 memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan mereka sekaligus membangkitkan minat mereka, kegiatan ini dapat dilihat sebagai contoh tindakan pembelajaran yang berbeda. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan P5 karena mereka merencanakan proyek mereka dengan teman-temannya dan mendiskusikannya terlebih dahulu.

Tujuan Kemampuan siswa dalam membuat proyek yang sesuai dengan Profil pelajar Pancasila ditujukan dengan melaksanakan P5 (Saraswati, 2023). Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mencetak siswa Pancasila mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, antara lain Profil Pelajar Pancasila. Pelajar yang mengaku Pancasila adalah mereka yang serat moralnya tertanam kuat dalam sistim pemikiran Pancasila. Setidaknya enam komponen membentuk P5. Hal-hal tersebut sebagai berikut: a) keimanan, rasa hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak terpuji, b) keragaman dalam skala global, c) kolaborasi, d) kreativitas, e) kemandirian, dan f) analisis dan evaluasi. (Kemendikbud, 2022) Sebagai titik awal pelaksanaan P5, sekolah dapat menggunakan enam mata pelajaran utama Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila sebagai pedoman. Pola hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kesatuan dalam keberagaman, pengembangan jiwa dan raga, perencanaan teknologi, dan kewirausahaan merupakan enam tema yang dipilih dari Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila untuk dijadikan pedoman pelaksanaan di tingkat sekolah menengah.

Merangkul keragaman budaya di Indonesia dapat meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Secara khusus, budaya sekitar sekolah dapat menjadi batu loncatan bagi inisiatif

peningkatan proyek penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dan Pengenalan Eksplorasi Lingkungan Jelajah Nusantara (PEL-JN). Inisiatif tersebut antara lain: a) mendidik siswa kelas X MAN 2 Palembang tahun ajaran 2022–2023 tentang masakan tradisional Sumatera Selatan yang mungkin belum banyak diketahui oleh sebagian siswa; b) melakukan sosialisasi/edukasi tentang dampak dari bullying dan Narkoba kepada siswa MAN 2 Palembang yang bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumsel dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumsel mengenai dampak perundungan dan penggunaan narkoba; dan c) memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis sekolah selaras dengan isi kurikulum dan tujuan pembelajaran. Semangat belajar siswa dapat dipupuk melalui berbagai jenis kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat mencapai impiannya.

Kelas X MAN 2 Palembang mahir menyelesaikan P5 dan PEL-JN sesuai dengan persyaratan kurikulum merdeka yang dituangkan dalam kurikulum sekolah pada kegiatan Pengenalan Eksplorasi Lingkungan jelajah Nusantara (PEL-JN). Tujuan dari program P5 dan PEL-JN di MAN 2 Palembang adalah untuk membantu siswa mempelajari dan menghormati budaya lokal, serta guru dan staf, sehingga mereka dapat berkolaborasi dan menemukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Selanjutnya kompeten bersaing dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan akademik. Tujuan dari latihan ini adalah untuk membantu siswa Pancasila mengembangkan berbagai macam keterampilan.

Proses menyesuaikan pengajaran dengan minat unik, gaya belajar, dan tingkat kesiapan setiap siswa dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi, dan P5 adalah salah satu contoh penggunaannya. (Faiz, 2022) Idealnya, rencana yang matang untuk pengajaran yang berbeda akan mencakup langkah-langkah berikut: a) mengenal kurikulum dan menyesuaikannya dengan kebutuhan setiap siswa; b) mengatasi kebutuhan tersebut melalui penerapan rencana kebijakan sekolah dan adaptasi kurikuler dan metode pengajaran; c) menguraikan peran khusus masing-masing guru dalam memenuhi kebutuhan tersebut; dan d) secara teratur meninjau, mengevaluasi, dan merefleksikan pelaksanaan rencana tersebut (Kahfi, 2022)

Mengajari peserta didik untuk memahami (menenal diri sendiri dan lingkungan) adalah salah satu dari dua tujuan utama pendidikan selama proses ini. Pendidikan yang membantu masyarakat mengenali dan mewujudkan potensi dirinya harus diimbangi dengan tren ini yang tidak bisa dihindari. Menampilkan diri kepada dunia adalah sesuatu yang dapat dilakukan semua orang. Maka, sangat penting untuk menumbuhkan kecerdasan emosional, menumbuhkan kreativitas, dan meningkatkan kecerdasan konstitusional sebagai sarana pendidikan budaya.

Mendidik siswa dalam prinsip-prinsip moral dan etika adalah inti dari pendidikan karakter (Arifudin, 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam sistem sekolah dengan mengajarkan siswa tentang nilai-nilai karakter, yang tidak hanya mencakup pengetahuan, kesadaran, atau kemauan yang diperlukan untuk mencapai nilai-nilai tersebut, tetapi juga tindakan yang diperlukan untuk mencapainya.

Untuk memenuhi perannya sebagai pendidik, guru, seperti halnya siswanya, memerlukan keyakinan moral yang kuat dan seperangkat nilai inti yang berakar pada hakikat dan tujuan pendidikan. Siswa dan guru sama-sama harus mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter, oleh karena itu sering disebut dengan pendidikan nilai. Istilah “nilai efektif” atau “nilai fungsional” juga dapat menggambarkan sifat ini. (Irwansyah, 2021)

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk Pribadi yang menarik, beretika, rendah hati, jujur, cerdas, peduli, dan berwawasan lingkungan (Ferdiansyah, 2022). Siswa hanya dapat termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dan dedikasinya untuk menjadi diri yang terbaik, paling otentik jika melihat teladan yang berkarakter baik. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang tidak mementingkan diri sendiri, tetapi karakter baik adalah yang memberikan segalanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang lain, lingkungan, bangsa, dan negaranya. Memanfaatkan potensi yang ada berdasarkan kesadaran, emosi, motivasi dan inovasi. Tujuan pendidikan lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan dan angka; ini juga tentang membentuk kepribadian mereka dan membantu mereka menjadi versi diri mereka yang lebih baik secara sosial dan moral, dan dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain. (Arifuddin, 2022)

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. Pelaksanaan P5 ini menjadi bagian penting untuk dilaksanakan pada satuan pendidikan, lembaga pendidikan harus bisa memahami dan melaksanakan P5 dalam rangka memberikan pemahaman dan ketercapaian dari tujuan kurikulum merdeka yang sudah dibuat oleh pemerintah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, yang beralamat di Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Km. 3,5 Palembang. Objek yang dibahas dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka. Berdasarkan judul yang dibahas, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan metode penelitian kualitatif. Peneliti mewawancarai langsung wakil kurikulum MAN 2 Palembang untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan P5 (projek Penguatan Profil pelajar Pancasila). Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari wawancara mengenai kegiatan (P5) yang dilaksanakan di MAN 2 Palembang.

Narasumber dalam penelitian ini adalah wakil kurikulum MAN 2 Palembang yang menyampaikan secara langsung bahwa MAN 2 Palembang ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dan untuk kelas X sebagai kelompok pertama yang mengambil bagian dalam Proyek P5, yang bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Annur, 2018), teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Menganalisis bahan penelitian sambil melakukan wawancara untuk pengumpulan data. Reduksi data merupakan langkah awal dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2021). Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara dan observasi untuk mendapatkan dasar-dasarnya. Kemudian, informasi tersebut disajikan sedemikian rupa sehingga peneliti mudah memahaminya dengan membandingkan data yang diperoleh setelah reduksi data. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dengan cara memverifikasi data dengan catatan yang dikumpulkannya. Wawancara terdiri dari 15 pertanyaan kepada wakil kurikulum MAN 2 Palembang, pendataan tentang bagaimana MAN 2 Palembang melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila P5 yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek pendidikan karakter di sekolah adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5). Panduan P5 disampaikan oleh Kemendikbud dan kementerian ilmu pengetahuan dan teknologi serta *platform* pendidikannya. Guru belajar secara mandiri, menggunakan dan mengubah bahan ajar yang ada sesuai dengan kondisi dan kemungkinan sekolah (Atmaka, 2022).

Terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam hal pelaksanaannya, yaitu didasarkan pada kompleksitas siswa. Siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dengan kurikulum ini. Materi juga terfokus pada siswa, sehingga peran guru hanya sebatas sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Siswa kelas X MAN 2 Palembang diharapkan

menjadi guru Indonesia yang memiliki keterampilan, karakter, dan integritas untuk berpegang teguh pada nilai-nilai yang dituangkan dalam Pancasila dengan menerapkan P5 ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa proyek ini bertujuan untuk meningkatkan profil pembelajaran Pancasila dan PEL-JN siswa kelas X tahun ajaran 2022/2023 di MAN 2 Palembang. Kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Membuat kuliner khas sumatera selatan dan diskusi tentang pembuatan kuliner tersebut yang berdasarkan materi yang disajikan wali kelas bersumber dari resep turun temurun masyarakat sumatera selatan; 2) Sosialisasi di aula sekolah mengenai dampak bullying dan narkoba; 3) membuat pementasan Gelar Karya oleh peserta didik di aula sekolah mengenai pameran kuliner khas sumatera selatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh waka Kurikulum MAN 2 Palembang, para siswa mengetahui bahwa 1) Kuliner khas Sumatera Selatan dan diskusi tentang pembuatan kuliner tersebut yang berdasarkan materi yang disajikan wali kelas bersumber dari resep turun temurun masyarakat sumatera selatan; 2) Sosialisasi di aula sekolah mengenai dampak bullying dan narkoba; 3) membuat pementasan Gelar Karya oleh peserta didik di aula sekolah mengenai pameran kuliner khas Sumatera Selatan.

Siswa bersemangat untuk mencari tahu dan mengambil pelajaran darinya. Tujuan kegiatan P5 di MAN 2 Palembang adalah membantu siswa berkembang menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kemampuan, watak, dan tindakannya sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Berikut kegiatan P5 yang telah dilaksanakan di MAN 2 Palembang:

Pertama, Siswa membuat kuliner khas Sumatera Selatan sesuai filosofi dan sejarah yang dikenal dengan resep turun temurun yang beredar di masyarakat salah satunya yaitu pempek. Pembuatan pempek dapat memberikan banyak manfaat kepada siswa dalam kegiatan P5 di sekolah. Berikut adalah beberapa manfaatnya: a) membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan memasak, memperluas pengetahuan budaya dan mendorong kerjasama, komunikasi, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. b) mengembangkan kreativitas siswa untuk mencoba hal-hal baru dalam memasak. Sehingga dapat menciptakan pempek dengan rasa unik atau isian yang tidak biasa. meningkatkan rasa percaya diri siswa karena merasa bangga dengan hasil kerja keras mereka dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan lain di masa depan. Selain itu praktek pembuatan pempek dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa dalam kegiatan P5 di sekolah.

Kedua, mengadakan sosialisasi di aula sekolah mengenai dampak negatif bullying dan narkoba, sosialisasi ini dilaksanakan sebagai bentuk pencegahan. Sosialisasi ini diharapkan

dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya dan dampak negatif dari pembulian dan penggunaan narkoba. Mereka akan memahami konsekuensi yang serius dari tindakan tersebut dan bagaimana itu dapat merusak kehidupan mereka serta kehidupan orang lain di sekitar mereka. Dengan menyebarkan informasi tentang pembulian dan narkoba, sosialisasi ini dapat menjadi langkah pencegahan yang efektif. Siswa mendapatkan pengetahuan tentang tanda-tanda pembulian dan penggunaan narkoba, serta strategi untuk menghindari atau melaporkan situasi yang berbahaya.

Dengan menyadari bahaya pembulian dan narkoba, siswa dapat mengambil langkah-langkah untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri. Mereka dapat menghindari pergaulan yang negatif dan memilih gaya hidup yang sehat dan positif. Dengan melaksanakan kegiatan ini diharapkan siswa MAN 2 Palembang dapat lebih tersadarkan tentang dampak negatif pembulian, menyadarkan siswa tentang bahaya dan konsekuensi jangka panjang yang dapat terjadi akibat penggunaan narkoba. Selain itu juga dengan adanya sosialisasi di aula sekolah mengenai dampak pembulian dan narkoba sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah MAN 2 Palembang yang lebih aman, mendidik, serta dapat mendukung perkembangan positif siswa.

Ketiga, P5 selanjutnya yang dilakukan di MAN 2 Palembang adalah gelar karya oleh siswa mengenai pameran kuliner khas Sumatera Selatan. Setelah membuat kuliner khas Sumatera Selatan siswa melaksanakan gelar karya kuliner khas tersebut, Waka kesiswaan MAN 2 Palembang mengatakan bahwa yang dilihat dari kegiatan dari P5 ini bukanlah hasilnya melainkan adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik MAN 2 Palembang itu sendiri. Bagaimana siswa MAN 2 Palembang bekerja sama untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan tersebut.

Hasil wawancara dengan beberapa guru di MAN 2 Palembang menunjukkan bahwa kegiatan P5 yang dilaksanakan di MAN 2 Palembang berhasil mendekatkan siswa dan membuat mereka bersenang-senang. Siswa dapat memberikan penilaian dan pendapat mereka terhadap jalannya kegiatan P5 tersebut karena dalam kurikulum merdeka terkhusus pada program P5 siswa sebagai subjeknya dan guru hanya sebagai fasilitatornya saja. Menuntut peserta didik untuk aktif dan bekerja sama dalam kegiatan yang dilakukan.

Salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan makanan khas Sumatera Selatan adalah dengan cara membuat kuliner tersebut dan mempersembahkan gelar karya kuliner. Setelah peserta didik mendapatkan pendahuluan materi tentang kuliner khas Sumatera Selatan oleh

guru kegiatan P5 di MAN 2 Palembang, maka puncak dari P5 di MAN 2 Palembang adalah gelar karya oleh peserta didik yang dilaksanakan di Aula sekolah.

Selain itu salah satu cara untuk mencegah dampak pembullying dan narkoba yang sangat tidak mencerminkan nilai dan norma kemanusiaan dalam masyarakat di MAN 2 Palembang adalah dengan mengadakan sosialisasi tentang dampak yang akan terjadi kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru kegiatan P5 yang bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kemenkumham Sumatera Selatan di aula sekolah MAN 2 Palembang.

Sebagai penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan kurikulum merdeka, MAN 2 Palembang melaksanakan kegiatan P5 yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa karena kegiatan P5 ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar secara langsung tentang sejarah dan proses pembuatan kuliner khas Sumatera Selatan.

Siswa juga dapat belajar tentang dampak negatif dari pembullying dan narkoba. Dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkan ilmu dan menjadi inspirasi untuk membentuk karakter mereka. Sehingga nantinya peserta didik dapat berkontribusi dan mempengaruhi lingkungan sekitar mereka juga untuk membawa perubahan kearah yang lebih baik. (Sufyadi, 2021)

Proyek adalah kegiatan yang didasarkan pada penciptaan atau implementasi fitur kontekstual dan interaksi dengan lingkungan. (Rahayuningsih, 2022). Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa agar siswa menjadi pribadi yang sadar lingkungan, peduli, dan mampu menemukan solusi permasalahan lokal, maka perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. (Sulistiyati, 2021).

Untuk memecahkan masalah dan membuat proyek yang bisa dilaksanakan, orang-orang bekerja sama dan membicarakan berbagai hal. Belajar dalam kelompok dengan tujuan mencapai tujuan bersama disebut pembelajaran kooperatif. Setiap anggota dalam kelompok harus berpartisipasi dalam diskusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jadi keberhasilan kelompok dalam kegiatan P5 merupakan bukti keberhasilan penelitian ini (Hasanah, 2021).

Ada dua bagian pada P5 yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual. Memperoleh pemahaman tentang landasan kerangka yang lebih umum untuk penjelasan ilmiah atas informasi baru dikenal sebagai pembelajaran adalah tahap konseptual. (Simangunsung, 2020). Tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk menjelaskan kepada siswa berkaitan antara materi pembelajaran dengan fakta yang terdapat di lingkungan. siswa tidak hanya dapat menyerap materi secara teorinya saja, tetapi juga kehidupan nyata yang ditemuinya, sehingga pembelajaran menjadi tertanam kuat dalam diri siswa selama menempuh pendidikan. (Hamruni, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara oleh wakil kurikulum MAN 2 Palembang. Implementasi proyek penguatan pelajar Pancasila (P5) merupakan suatu Upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia. Proyek ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para siswa tentang Pancasila, serta siswa mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi positif pada masyarakat. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan P5 di MAN 2 Palembang ini adalah dengan merencanakan proyek sesuai dengan kurikulum merdeka yang telah diamanatkan pemerintah. Melakukan sosialisasi yang sifatnya eksternal (dari institusi atau lembaga lain) dan internal (dari MAN 2 Palembang yang menghadirkan narasumber untuk mensosialisasikan tentang kurikulum merdeka.

Sumber daya yang diperlukan, dan jadwal pelaksanaan yang dilakukan di MAN 2 Palembang adalah membentuk tim Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertanggung jawab dalam terlaksananya kurikulum merdeka di MAN 2 Palembang. Setelah itu baru melaksanakan *workshop* untuk memberikan pemahaman yang detail dengan kurikulum merdeka ini, dengan menghadirkan narasumber yang kompeten. (sosialisasi, tim kurikulum, pelatihan baru eksekusi pelaksanaan).

Kegiatan P5 ini terjadwalkan secara khusus (70% intrakurikuler dan 30% kegiatan P5) diambil di minggu terakhir di bulan-bulan tertentu. Selama pelaksanaan P5 di MAN 2 Palembang ini juga mengalami hambatan dan tantangan berupa kebingungan untuk menentukan ide dan meminimalisir biaya, diawal-awal pelaksanaan mengenai materi ajar dalam P5 ini. Dan semua hambatan dalam pelaksanaan P5 ini berkoordinasi antara guru dan tim P5 sampai mendapatkan jalan dan solusi yang baik sehingga kegiatan P5 ini dapat terus berjalan dengan lancar.

Proyek yang telah dilakukan di MAN 2 Palembang ini adalah 1) Kuliner khas sumatera selatan dan diskusi tentang pembuatan kuliner tersebut yang berdasarkan materi yang disajikan wali kelas bersumber dari resep turun temurun masyarakat sumatera selatan; 2) Sosialisasi dan seminar di aula sekolah mengenai dampak pembullying dan narkoba; 3) membuat pementasan Gelar Karya oleh peserta didik di aula sekolah mengenai pameran kuliner khas Sumatera Selatan.

Wakil kurikulum MAN 2 Palembang juga menyatakan bahwa dalam P5 ini tidak melihat hasil karyanya, namun melihat proses yang terjadi pada siswa sampai ketahap akhir proyek berlangsung. Selanjutnya penilaian P5 ini memiliki raport khusus yang terdiri dari empat

kategori yaitu sangat berkembang, berkembang, belum berkembang, dan tidak berkembang. Dan dirincikan secara deskriptif bagi setiap masing-masing siswa.

Pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang menghasilkan lulusan bermutu dengan prestasi akademik dan non akademik yang dapat memimpin jalan dalam reformasi dan perubahan untuk menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi saat ini dan di masa mendatang (Ibrahim et al., 2023). Upaya peningkatan jati diri pelajar Pancasila harus terus dipertahankan dan didukung oleh seluruh pemangku kepentingan terkait jika kita ingin melahirkan generasi baru yang berakal dan mampu melaksanakan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Pancasila. Penilaian dampak dari kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini tidak dapat dilihat secara detail langsung dari masing-masing siswa, namun secara garis besar dapat dilihat ketika P5 ini dilaksanakan terdapat antusiasme dan kerjasama dari setiap siswa yang mencerminkan nilai Pancasila dan kebudayaan tersebut.

Dalam mengimplementasikan P5 di MAN 2 Palembang ini adalah dengan merencanakan proyek sesuai dengan kurikulum merdeka yang telah diamanatkan pemerintah. Melakukan sosialisasi yang sifatnya eksternal (dari institusi atau lembaga lain) dan internal (dari MAN 2 Palembang yang menghadirkan narasumber untuk mensosialisasikan tentang kurikulum merdeka. Sumber daya yang diperlukan, dan jadwal pelaksanaan yang dilakukan di MAN 2 Palembang adalah membentuk tim Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertanggung jawab dalam terlaksananya kurikulum merdeka di MAN 2 Palembang. Setelah itu baru melaksanakan workshop untuk memberikan pemahaman yang detail dengan kurikulum merdeka ini, dengan menghadirkan narasumber yang kompeten. (sosialisasi, tim kurikulum, pelatihan baru eksekusi pelaksanaan).

Kegiatan P5 ini terjadwalkan secara khusus (70% intrakurikuler dan 30% kegiatan P5) diambil di minggu terakhir di bulan-bulan tertentu. Selama pelaksanaan P5 di MAN 2 Palembang ini juga mengalami hambatan dan tantangan berupa kebingungan untuk menentukan ide dan meminimalisir biaya, diawal-awal pelaksanaan mengenai materi ajar dalam P5 ini. Dan semua hambatan dalam pelaksanaan P5 ini berkoordinasi antara guru dan tim P5 sampai mendapatkan jalan dan solusi yang baik sehingga kegiatan P5 ini dapat terus berjalan dengan lancar.

Proyek yang telah dilakukan di MAN 2 Palembang ini adalah 1) Kuliner khas Sumatera selatan dan diskusi tentang pembuatan kuliner tersebut yang berdasarkan materi yang disajikan wali kelas bersumber dari resep turun temurun masyarakat Sumatera selatan; 2) Sosialisasi dan seminar di aula sekolah mengenai dampak pembullying dan narkoba; 3) membuat pementasan Gelar Karya oleh peserta didik di aula sekolah mengenai pameran kuliner khas Sumatera

Selatan. Wakil kurikulum MAN 2 Palembang juga menyatakan bahwa dalam P5 ini tidak melihat hasil karyanya, namun melihat proses yang terjadi pada siswa sampai ketahap akhir proyek berlangsung. Selanjutnya penilaian P5 ini memiliki raport khusus yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat berkembang, berkembang, belum berkembang, dan tidak berkembang. Dan dirincikan secara deskriptif bagi setiap masing-masing siswa.

Penguatan profil pelajar Pancasila adalah upaya yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen dari semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dampak dari kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini tidak dapat dilihat secara detail langsung dari masing-masing siswa, namun secara garis besar dapat dilihat ketika P5 ini dilaksanakan terdapat antusiasme dan kerjasama dari setiap siswa yang mencerminkan nilai Pancasila dan kebudayaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas berkaitan dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang bahwa lembaga pendidikan sudah mengimplementasikan P5 melalui beberapa tahapan yang sudah dicanangkan oleh pihak madrasah. Stakeholders dibekali pendidikan dan pelatihan berkaitan dengan P5, kemudian proses di lapangan dilaksanakan dengan mengikuti regulasi dan aturan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Implementasi P5 sebagai upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. P5 dirancang sebagai program interdisipliner berdasarkan kebutuhan masyarakat dan permasalahan di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah menghasilkan lulusan yang kompeten dan berperilaku sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pada P5, siswa akan belajar melalui pengalaman langsung dan proyek kehidupan nyata yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Mereka akan diundang untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pengabdian masyarakat, proyek lingkungan dan kegiatan sosial lainnya. Melalui pengalaman ini diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 dalam kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, sadar sosial dan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi bangsa dan negaranya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka, untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa. Tujuan

Kegiatan P5 di MAN 2 Palembang untuk mempersiapkan siswa menjadi pelajar Indonesia sepanjang hayat yang berkemampuan, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila. Beberapa kegiatan P5 yang telah dilaksanakan di MAN 2 Palembang, yaitu: a) Memperkenalkan salah satu kearifan lokal kepada siswa kelas X MAN 2 Palembang Tahun Ajaran 2022/2023 tentang Kuliner khas Sumatera Selatan yang mungkin para siswa belum mengenal kuliner khas Sumatera Selatan tersebut, b) melakukan seminar dan mensosialisasikan dampak dari bullying dan narkoba bagi para siswa MAN 2 Palembang, dengan bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumatera Selatan serta Kemenkumham Sumatera Selatan, c) membuat pementasan Gelar Karya oleh peserta didik di aula sekolah mengenai pameran kuliner khas Sumatera Selatan. Dengan kegiatan yang telah dilaksanakan di MAN 2 Palembang tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kemampuan, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila serta dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk dapat meraih cita-cita mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Noerfikri.
- Arifuddin. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta didik. Jurnal JIIP, 829.
- Arifudin. (2020). Peranan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa . Jurnal Bimbingan dan Konseling , 237-242.
- Atmaka. (2022, Agustus Senin). Perbedaan Ikm Mandiri belajar, Mandiri Berubah, Dan Mandiri Berbagi. . Retrieved from Retrieved From Infoasn.id: <https://Pendidikan.Infoasn.id/apa-saja-perbedaan-Ikm-Mandiribelajar-Mandiriberubah-dan-Mandiriberbagi>
- Faiz, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1 . Jurnal Basicedu, 2846-2853.
- Ferdiansyah. (2022). Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal). Bandung: Widina Media Utama.
- Hamruni, H. (2015). Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontektual. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 177-187.
- Hamzah. (2021). Proyek Profil Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan karakter Pada Peserta Didik. Jurnal Jendela Pendidikan, 7.
- Hasanah. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Sisswa . Studi Kemahasiswaan, 1-13.

- Ibrahim, Aulia, D. R., & Setyaningsih, K. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH. *Produ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 11–21.
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Kuliah Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Negeri Tembakboyo. *Jurnal Of Education And Learning Sciences*, 117.
- Irwansyah. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Whidina Bakti Persada.
- Kahfi. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirash : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 117.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Menjadi Jawaban Atas Krisis Pembelajaran*.
- Musyadad. (2022). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: JIIP.
- Rachwati. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basiceducbasicedu*, 11.
- Rahayuningsih. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Muwujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 177-187.
- Saraswati. (2023). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 186.
- Simangunsung. (2020). Peningkatan Pengetahuan Konseptual Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Darma Agung*, 100-105.
- Sufyadi. (2021). *Panduan Profil pengembangan Projek Penguatan Profil Pelaja Pancasila*. Kemendikbudristek, 1.
- Sulistiyati. (2021). *Proyek Profil Pelajar Pancasila*.
- Ulandari. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Zainuri, A., Yunita, Y., Baim, I., Wijaya, W., Purnamasari, A., & Meyrinda, J. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 29–43. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i1.230>